

MENGOPTIMALKAN PENGGUNAAN ALAT PERAGA DALAM SETIAP KEGIATAN PEMBELAJARAN

T. Pramono

Universitas Terbuka

UPBJJ Yogyakarta

(*pramonotp@yahoo.com*)

ABSTRAK

Makalah ini, disusun bertujuan untuk menemukutunjukkan permasalahan yaitu dengan menggunakan alat peraga yang didesain oleh para pembelajar sendiri. Ada pun alat peraga pembelajaran tersebut dapat berasal dari benda yang diperoleh dari lingkungan sekitar yang ada.. Dalam pelaksanaan pembelajaran digunakan metode demonstrasi yaitu memperagakan alat-alat yang sudah didesain untuk menjelaskan konsep-konsep materi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan mengoptimalkan penggunaan alat peraga diperoleh peningkatan hasil belajar yang signifikan. Hal ini dapat dimengerti bahwa alat peraga dalam pembelajaran memiliki peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Unsur alat merupakan unsur yang tidak dapat dilepaskan dan berfungsi sebagai media pembelajaran untuk mencapai tujuan yang optimal. Alat peraga juga bermanfaat agar pelajaran yang disampaikan guru menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa. dalam proses belajarnya.

Kata Kunci: *Mengoptimalkan, Alat Peraga, Pembelajaran*

A. PENDAHULUAN

Pendidik atau guru dalam setiap pembelajaran bertugas memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dan mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang dimiliki. Berdasar pada pernyataan tersebut, seorang guru dalam merencanakan pembelajaran perlu mempertimbangkan materi yang akan diajarkan. Memilih metode yang sesuai guna menyampaikan materi tersebut. Lebih dari itu, guru hendaknya juga merencanakan pembelajaran dengan

bantuan alat peraga agar peserta didik dapat belajar dan berkembang sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki, sehingga peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran yang ada.

Fakta telah menunjukkan bahwa dalam beberapa hal peserta didik masih memerlukan bantuan benda-benda konkrit atau representasi visual dalam menerima dan memahami materi sebagai pengetahuan yaitu berupa benda-benda konkrit yang disebut dengan alat peraga. Benda konkrit diperuntukkan agar pembelajaran yang dialami peserta didik mendekati dunia nyata, dan melalui alat peraga dimaksudkan agar peserta didik dalam belajar sedikit demi sedikit akan belajar dengan menggunakan representasi gambar yang mewakili keadaan sesungguhnya ke arah yang abstrak. Hal ini sejalan dengan teori yang menguraikan tahap-tahapan belajar bahwa proses pembelajaran diawali dengan modus enaktif dengan menggunakan bantuan benda konkrit atau situasi nyata, dan bila tahap belajar ini telah dirasa cukup, maka peserta didik beralih ke tahap belajar yang kedua yaitu dengan menggunakan representasi ikonik dalam bentuk gambar atau diagram sebagai representasi visual dari benda sesungguhnya, dan pada akhirnya proses belajar mengarah pada modus simbolik.

Di samping itu, di lapangan menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan dan gaya belajar yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh perbedaan dasar belajar yang dimiliki seseorang sebagai peserta didik. Dasar belajar pada prinsipnya adalah cara termudah bagi peserta didik untuk menyerap informasi. Dengan merancang pembelajaran yang mempertimbangkan gaya belajar yang dimiliki peserta didik, diharapkan peserta didik dapat belajar dengan baik dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Ini dapat dilakukan dengan merancang pembelajaran dengan bantuan alat peraga yang melibatkan aktifitas visual, auditorial, dan kinestetik (Kustandi, Cecep. Bambang Sutjipto.(2011). Oleh karena itu, dalam merancang pembelajaran yang akan dilakukan, seorang

guru perlu mempertimbangkan modalitas yang dimiliki peserta didik. Dengan kata lain seorang guru sebaiknya mengupayakan pembelajaran yang akan dilakukan dapat melibatkan modalitas visual, auditorial, dan kinestetik dengan menggunakan alat peraga.

Pembelajaran yang efektif dan efisien sangat di butuhkan adanya kenyamanan dari para peserta didik saat belajar. Peserta didik merasa senang untuk belajar sehingga dengan mudah akan menyerap informasi serta memahami materi pelajaran yang di sampaikan oleh guru. Satu lagi hal penting yang perlu dipahami oleh para pendidik untuk mengajar pada peserta didik adalah dengan cara yang menyenangkan, asyik serta anak merasa betah untuk belajar karena peserta didik tidak merasa terbebani untuk belajar melainkan ia merasa bahwa sedang bermain (Djamarah, S., Zain, A. (2010).

Keberhasilan pembelajaran di pengaruhi oleh keprofesionalan guru dalam mendesain programnya dan sekaligus menentukan strategi instruksional yang harus di jalani. Para guru hendaknya telah memiliki kemampuan dalam memilih dan menggunakan metode mengajar yang akan di terapkan dalam sistem pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu guru di pandang sebagai tumpuhan dalam segala hal bidang pembelajaran. Upaya yang prinsip yang dapat di lakukan oleh guru adalah melalui proses pembelajaran. Guru hendaknya mempunyai cara-cara tersendiri dalam mengajar dan salah satunya adalah dengan menggunakan alat peraga sebagai media dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan suasana baru agar peserta didik tidak bosan mengikuti pembelajaran.

Sementara itu, peranan alat peraga sebagai alat bantu yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran dipandang memiliki arti penting supaya materi yang diajarkan menjadi mudah dimengerti oleh peserta didik. Alat Peraga yang juga berfungsi sebagai Media Pendidikan merupakan alat yang digunakan dalam rangka meningkatkan efektifitas komunikasi dan interaksi

edukatif antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah umumnya (<http://alatperagaonline.com>). Berdasar pada beberapa alasan seperti yang telah dikemukakan tersebut jelas kiranya bahwa alat peraga berupa suatu alat yang digunakan untuk membantu dalam mendidik atau mengajar, sehingga materi yang diajarkan mudah dimengerti dan dipahami oleh peserta didik secara efektif. Manfaat alat peraga diantaranya adalah : 1. Memperbesar atau meningkatkan perhatian siswa. 2. Mencegah Verbalisme. 3. Memberikan pengalaman yang nyata dan langsung. 4. Membantu menumbuhkan pemikiran yang teratur dan sistematis. 5. Mengembangkan sikap eksploratif. 6. Dapat berorientasi langsung dengan lingkungan dan dapat memberi kesatuan (kesamaan) dalam pengamatan. 7. Membangkitkan motivasi kegiatan belajar dan memberikan pengalaman yang menyeluruh (Sutopo, Ariesto Hadi : 2008). Ada pendapat lain tentang manfaat alat peraga yaitu : 1. Menambah kegiatan belajar siswa. 2. Menghemat waktu belajar. 3. Menyebabkan agar hasil belajar lebih permanen dan mantap. 4. Membantu anak-anak yang ketinggalan dalam pelajarannya. 5. Memberikan alasan yang wajar untuk belajar karena membangkitkan minatperhatian (motivasi) dan aktivitas pada siswa. 6. Memberikan makna Alat Peraga adalah sebagai suatu alat yang dapat diserap oleh mata dan telinga dengan tujuan membantu guru agar proses belajar mengajar siswa lebih efektif dan efisien (Kustandi, Cecep. Bambang Sutjipto : 2011).

Dengan demikian, kegiatan pembelajaran menggunakan alat peraga berarti mengoptimalkan fungsi seluruh panca indra peserta didik untuk meningkatkan efektivitas belajar dengan cara mendengar, melihat, meraba, dan menggunakan pikirannya secara logis dan realistis. Materi pelajaran tidak sekedar menerawang pada kawasan abstrak, melainkan sebagai proses empirik yang konkrit yang nyata serta menjadi bagian dari hidupnya yang tidak mudah dilupakan.

B. PEMBAHASAN

Proses pembelajaran dengan menggunakan bantuan alat peraga sebenarnya tidak selamanya dapat membuahkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Tidak menutup kemungkinan penggunaan alat peraga justru bukannya membantu memperjelas konsep, akan tetapi sebaliknya dapat menyebabkan membuat siswa menjadi bingung. Oleh karena itu, dalam memilih alat peraga dapat dilaksanakan secara seksama yang berorientasi terhadap (5) lima hal yaitu : tujuan, materi pelajaran, strategi belajar mengajar, kondisi dari peserta didik yang belajar, Maka dari itu, agar alat peraga dapat mempengaruhi proses belajar dengan efektif dan efisien, perlu dipersiapkan dengan benar. Hal ini bertujuan agar terjadi interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar yang relevan dengan tujuan instruksional yang akan dicapai. Selanjutnya, agar alat peraga dapat berfungsi dengan efektif dalam menunjang proses belajar, maka perlu dikembangkan dengan memperhatikan tujuan instruksional yang akan dicapai sekaligus menuntut adanya perencanaan secara sistematis yang seksama melalui serangkaian kegiatan yang disebut pengembangan instruksional.

Proses belajar mengajar pada umumnya ditandai dengan adanya beberapa unsur antara lain tujuan, bahan, metode dan alat, serta evaluasi. Unsur metode dan alat merupakan unsur yang seakan tidak dapat dilepaskan dari unsur lainnya yang berfungsi sebagai bahan pelajaran agar sampai tujuan. Dalam mencapai tujuan tersebut, peran alat peraga memegang peranan yang penting sebab dengan adanya alat peraga ini bahan pelajaran dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dituntut mampu menjelaskan konsep kepada peserta didik. Dengan bantuan alat peraga yang sesuai, peserta didik dapat memahami ide-ide dasar yang melandasi sebuah konsep yang akan dibahas, mengetahui cara praktis dan dapat menarik suatu kesimpulan dari hasil pengamatan.

Pengaruh berikutnya adalah agar para peserta didik yang mendapat kesempatan terlibat dalam proses pengamatan dengan bantuan alat peraga, selanjutnya diharapkan dapat tumbuh minat belajar dalam dirinya. Selain tumbuhnya minat, peserta didik dapat dibangkitkan motivasinya. Melalui demonstrasi penggunaan alat peraga, guru dapat merangsang munculnya motivasi dalam diri peserta didik sehingga menyenangi konsep yang disajikan, karena sesuai dengan tahap perkembangan mentalnya. Melalui demonstrasi penggunaan alat peraga yang benar, guru dapat merangsang munculnya motivasi dalam diri peserta didik untuk mempelajari materi lebih lanjut. Peserta didik yang merasa penasaran dan ingin lebih jauh tentang konsep yang dipelajarinya akan terus berusaha mempelajari konsep itu lebih mendalam. Selain itu, pengajaran yang menggunakan alat peraga akan dapat memperbesar perhatian peserta didik terhadap pengajaran yang berlangsung, karena peserta didik terlibat dengan aktif dalam pengajaran yang dilaksanakan. Dengan bantuan alat peraga konsentrasi belajar dapat lebih ditingkatkan. Alat peraga dapat pula membantu peserta didik untuk berpikir logis dan sistematis, sehingga mereka pada akhirnya memiliki pola pikir yang diperlukan dalam mempelajari materi berikutnya.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sehubungan dengan hal tersebut sudah saatnya para guru untuk meningkatkan sistem pembelajaran tradisional/konvensional yang menjadikan peserta didik sebagai objek semata ke sistem pembelajaran baru yang lebih memberdayakan peserta didik. Strategi pembelajaran yang menggunakan alat peraga sebagai media dalam pembelajaran akan meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik yang dapat semakin mudah memahami hubungan antara materi yang sedang dipelajari dengan lingkungan sekitar. Dengan penerapan alat peraga yang benar dapat menimbulkan minat belajar peserta didik pada umumnya, dan melalui alat peraga ini guru dapat merangsang terhadap memuncaknya motivasi dalam diri peserta didik karena dengan alat peraga metode mengajar akan lebih bervariasi sehingga peserta didik tidak akan mudah bosan dan

membuat lebih aktif melakukan kegiatan belajar seperti mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan pengetahuannya. Akhirnya, dengan menggunakan alat peraga dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Alat peraga mengubah materi pembelajaran yang abstrak menjadi kongkrit dan realistik. Penyediaan perangkat alat peraga merupakan bagian dari pemenuhan kebutuhan peserta didik dalam belajar, sesuai dengan tipe materi belajarnya. Alat peraga dalam mengajar memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Proses belajar mengajar ditandai dengan adanya beberapa unsur antara lain tujuan, bahan, metode dan alat, serta evaluasi. Unsur metode dan alat merupakan unsur yang tidak bisa dilepaskan dari unsur lainnya yang berfungsi sebagai cara atau tehnik untuk mengantarkan bahan pelajaran agar sampai tujuan. Dalam pencapaian tersebut, peranan alat peraga memegang peranan yang penting sebab dengan adanya alat peraga ini kenyataannya bahan ajar yang ada dengan mudah dapat dipahami oleh peserta didik..Alat tersebut berguna agar pelajaran yang disampaikan guru lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Dalam proses belajar mengajar peserta didik dimanfaatkan dengan tujuan membantu guru agar proses belajar peserta didik lebih efektif dan efisien.

Alat peraga dalam pembelajaran terdapat beraneka jenis dari mulai benda aslinya, tiruannya, yang sederhana sampai yang canggih, yang kesemuanya dapat digunakan dalam kelas atau pun di luar kelas. Alat peraga juga berupa bidang dua dimensi (gambar), bidang tiga dimensi (ruang), animasi / flash (gerak), video (rekaman atau simulasi). Teknologi telah mengubah harimau yang ganas yang tidak mungkin di bawa dalam kelas bisa tampil di dalam kelas dalam habitat kehidupan yang sesungguhnya (Sutopo, Ariesto Hadi : 2008). Alat peraga pembelajaran secara sederhana dapat dibuat dari bahan-bahan sederhana seperti karton, kardus, pralon dan juga dapat memanfaatkan software-software pada komputer yang dapat membantu mempersiapkan alat

peraga. Apabila seorang guru merasa belum memiliki kemampuan untuk mempersiapkan alat peraga khususnya yang berbasis TIK maka guru dapat memanfaatkan hasil alat peraga yang telah diciptakan oleh rekan-rekan sejawat yang lain.

Pemakaian alat peraga merangsang imajinasi peserta didik dan memberikan kesan yang mendalam dalam belajar, panca indra dan seluruh kesanggupan seorang peserta didik sekiranya perlu dirangsang untuk digunakan dan dilibatkan, sehingga tidak hanya mengetahui, melainkan dapat memakai dan melakukan apa yang sedang dipelajari. Panca indera yang paling umum dipakai dalam mengajar dan belajar adalah mendengar karena melalui pendengaran, peserta didik mengikuti peristiwa-peristiwa dan ikut merasakan apa yang disampaikan guru.

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang dilaksanakan sehari-hari, merupakan kehidupan dari suatu kelas, dalam hal mana guru dan peserta didik saling terkait dalam pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan oleh guru. Keberhasilan kegiatan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru, karena guru merupakan pengelola tunggal di dalam kelas. Oleh karena itu bila peserta didik kurang bisa menunjukkan keterampilan dalam suatu mata pelajaran, maka tuduhan kurangberhasilan juga tertuju kepada guru.

Alat peraga sering disamakan artinya dengan media yaitu mencakup dengan semua benda yang menjadi perantara dalam terjadinya pembelajaran karena berdasar fungsinya media dapat berbentuk alat peraga dan sarana. Namun, dalam keseharian pada umumnya tidak terlalu membedakan antara alat peraga dan sarana. Alat peraga juga merupakan media pembelajaran yang mengandung atau membawakan ciri-ciri konsep yang dipelajari (<https://www.raswo.com/fungsi-alat-peraga/>). Contoh diantaranya adalah seperti papan tulis, buku tulis, dan atau daun pintu yang berbentuk persegi panjang dapat berfungsi sebagai alat peraga pada saat guru menerangkan

bangun geometri dalam persegi panjang. Selanjutnya dikatakan bahwa fungsi utama alat peraga adalah untuk menurunkan keabstrakan dari konsep, agar peserta didik mampu menangkap arti sebenarnya dari konsep yang diajarkan. Dengan melihat, meraba, dan memanipulasi alat peraga maka peserta didik mempunyai pengalaman nyata dalam kehidupan tentang arti konsep. Sementara itu, sarana pada umumnya merupakan media pembelajaran yang fungsi utamanya sebagai alat bantu untuk melakukan pembelajaran. Dengan menggunakan sarana tersebut diharapkan dapat memperlancar pembelajaran.

Di samping itu, pembelajaran yang terjadi di sekolah saat ini, masih banyak yang dikelola secara klasikal. Artinya semua peserta didik diperlakukan sama oleh guru. Pembelajaran klasikal merupakan pembelajaran yang seakan-akan paling disenangi oleh guru karena cara ini mudah dilaksanakan. Pada pembelajaran klasikal umumnya komunikasi terjadi searah, yaitu dari guru ke peserta didik, dan hampir tidak terjadi sebaliknya. Oleh sebab itu penggunaan alat peraganya didominasi oleh guru. Pada umumnya hanya sebagian kecil dari peserta didik yang dapat memanfaatkan alat peraga tersebut.

Untuk meminimalisasi dominasi guru dalam penggunaan alat peraga, maka perlu direncanakan dan dikembangkan alat peraga untuk kelompok atau individu. Ada beberapa keuntungan bila alat peraga digunakan untuk kelompok, antara lain: (1) adanya tutor sebaya dalam kelompok, sehingga akan dapat membantu guru dalam menerangkan pemanfaatan alat peraga kepada temannya, (2) kerjasama yang terjadi dalam penggunaan alat peraga kelompok akan membuat suasana kelas lebih menyenangkan, (3) banyaknya anggota kelompok yang relatif kecil akan memudahkan peserta didik untuk berdiskusi dan bekerja sama dalam pemanfaatan alat (Kustandi, Cecep. Bambang Sutjipto : 2011).

Dengan bantuan penggunaan alat peraga dalam setiap pembelajaran diharapkan dapat memberikan permasalahan-permasalahan menjadi lebih menarik bagi peserta didik yang sedang melakukan kegiatan belajar. Penemuan-penemuan yang diperoleh dari aktivitas peserta didik biasanya bermula dari munculnya hal-hal yang merupakan tanda tanya, maka permasalahan yang diselidiki jawabannya itu harus didasarkan pada objek yang menarik perhatian peserta didik. Dengan kata lain, apabila dimungkinkan hal itu haruslah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan yang mengarah pada bahan diskusi dalam berbagai cabang penyelidikan, misalnya dari buku, dari guru atau bahkan dari peserta didik sendiri. Hal itu dapat ditentukan melalui peragaan dari guru dan diskusi yang melibatkan seluruh kelas atau oleh kelompok kecil sehingga berakibat terhadap peserta didik yang bekerja sesuai lembar kerja dengan benar. Melalui penggunaan suatu lembar kerja, peserta didik dapat menggunakan bahan-bahan yang dirancang untuk mengarahkan dalam menjawab pertanyaan yang akan membantunya untuk menemukan suatu jawaban yang dimaksudkan tepat sesuai pada arti pertanyaannya. Oleh karena itu sebaiknya setiap alat peraga dapat pula dilengkapi dengan kartu-kartu atau lembar kerja atau petunjuk penggunaan alat agar dapat menjawab permasalahan.

Proses pembelajaran diupayakan akan menarik bila dalam setiap proses belajar mengajar menggunakan alat peraga dengan benar. Walaupun penggunaan alat peraga masih menimbulkan berbagai pendapat dan pandangan, tetapi perbedaan tersebut hendaknya dipandang akan menambah perbendaharaan pengetahuan bagi semuanya. Penggunaan alat peraga sangat berperan dalam penyampaian materi pelajaran bagi pendidik. Dengan tujuan alat peraga akan memperjelas tentang materi yang disampaikan atau diajarkan. Dengan demikian, alat peraga juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik, sehingga dapat mendorong terlibat dalam proses pembelajaran.

Ciri-ciri khusus media pembelajaran berbeda menurut tujuan dan pengelompokannya. Ciri-ciri media dapat di lihat menurut kemampuannya membangkitkan rangsangan pada indera penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan pengecap. Maka ciri-ciri umum media pembelajaran adalah bahwa media itu dapat diraba, dilihat, didengar, dan diamati melalui panca indera (Sutopo, Ariesto Hadi. (2008).

Upaya agar dapat mengoptimalkan penggunaan alat peraga dalam setiap pembelajaran, maka pemahaman terhadap karakteristik alat peraga pembelajaran merupakan kemampuan mendasar yang harus dimiliki oleh guru dalam kaitannya dengan keterampilan pemilihan dan penggunaan alat peraga pembelajaran. Di samping itu, untuk memberikan kemungkinan kepada guru di dalam menggunakan berbagai jenis alat peraga pembelajaran secara bervariasi, sedangkan apabila kurang memahami karakteristik alat peraga pembelajaran tersebut, maka guru akan dihadapkan kepada kesulitan dan cenderung bersifat spekulatif dalam pemilihan dan penggunaan alat peraga pembelajaran.

Tiap-tiap alat peraga mempunyai karakteristik yang perlu dipahami oleh penggunanya. Dalam memilih alat peraga, orang perlu memperhatikan tiga hal, yaitu: 1. Kejelasan maksud dan tujuan pemilihan alat peraga tersebut. 2. Sifat dan ciri-ciri alat peraga yang akan dipilih 3. Adanya sejumlah alat peraga yang dapat dibandingkan karena pemilihan alat peraga pada dasarnya adalah proses pengambilan keputusan akan adanya alternatif-alternatif pemecahan yang dituntut oleh tujuan(Suyanto, M. (2008).

C. KESIMPULAN

Dari paparan pembahasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa keberadaan alat peraga dalam pembelajaran mutlak senantiasa dipersiapkan. Dalam setiap kegiatan pembelajaran, tampak bahwa dalam memecahkan masalah transfer belajar yang bertujuan mengkonkritkan materi pembelajaran yang abstrak sekiranya sangat terbantu dengan hadirnya alat peraga ditengah-tengah berlangsungnya kegiatan. Pembelajaran. Kegiatan mencapai tujuan instruksional yang direncanakan secara integral dan sistematis dalam suatu pembelajaran merupakan wujud dari pemecahan masalah belajar.

Di samping itu, dalam setiap kegiatan pembelajaran keberadaan alat peraga adalah merupakan salah satu komponen dalam sumber belajar, sekaligus merupakan salah satu bentuk pemecahan masalah belajar. Dengan melalui suatu perencanaan yang sistematis, maka hubungan antara alat peraga dan metode sekiranya sangat mutlak akan perpaduannya dalam proses pembelajaran.

Alat peraga seakan merupakan salah satu komponen penentu dalam mewujudkan efektivitas belajar. Alat peraga mengubah materi pembelajaran yang abstrak menjadi kongkrit dan realistik. Penyediaan perangkat alat peraga merupakan bagian dari pemenuhan kebutuhan peserta didik dalam belajar, sesuai dengan tipe peserta didik yang belajar. Pembelajaran dengan sengaja menggunakan alat peraga berarti mengoptimalkan fungsi seluruh panca indra peserta didik untuk meningkatkan efektivitas peserta didik belajar dengan cara mendengar, melihat, meraba, dan menggunakan pikirannya secara logis dan realistik.

Pelajaran tidak sekedar menerawang pada wilayah pengetahuan abstrak, melainkan sebagai proses empirik yang kongkrit yang realistik serta menjadi bagian dari hidup yang tidak mudah dilupakan. Tujuan penggunaan alat peraga adalah untuk mendemonstrasikan konsep yang abstrak ke dalam

bentuk visual. Dalam proses pembelajaran alat peraga berfungsi : 1). Memecah rangkaian pembelajaran ceramah yang monoton, 2). Membumbukan suasana pembelajaran dengan sedikit humoris untuk memperkuat minat peserta didik dalam belajar, 3). Menarik perhatian peserta didik agar pembelajaran tidak membosankan, 4). Memfokuskan perhatian peserta didik pada materi pelajaran secara kongkrit, 5). Melibatkan peserta didik dalam proses belajar sebagai rangkaian pengalaman nyata.

Penggunaan alat peraga memenuhi kebutuhan belajar sesuai dengan gaya belajar peserta didik dalam satu kelas. Sebagaimana diketahui bahwa terdapat beberapa tipe peserta didik berdasarkan cara mereka memahami sesuatu. Ada peserta didik dengan gaya belajar visual, audio, atau kinestetik. Masing-masing memiliki kecenderungan untuk mengoptimalkan salah satu indera dalam belajar sehingga memerlukan metode mengajar yang berbeda. Namun demikian, guru harus waspada untuk mengkombinasikan beragam metode pengajaran agar dapat mengakomodasi kebutuhan seluruh peserta didiknya dalam belajar.

Seringkali kurang adanya pemahaman karakteristik peserta didik dan memaksakan metode pembelajaran yang telah dianggap benar, sehingga pencapaian hasil yang diharapkan tidak tercapai. Salah satu sarana yang dapat mewartakan dan mendukung proses pembelajaran menegaskan bahwa keberadaan alat peraga dalam setiap pembelajaran sangatlah penting. Guru akan lebih mudah dalam mendeskripsikan materi yang sedang dijelaskan olehnya sehingga peserta didik pun akan lebih mudah dan cepat dalam memahami pelajaran. Berbagai jenis gaya belajar peserta didik pun dapat diakomodasi sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih efektif.

Penggunaan alat peraga akan lebih menunjang prinsip pembelajaran yang efektif yang terkait pada upaya :

1. Meningkatkan motivasi peserta didik belajar karena dengan alat peraga dapat merangsang tumbuhnya perhatian sehingga dapat mengembangkan keterampilan
2. Alat peraga dapat memfokuskan perhatian peserta didik, dalam hal ini pendidik dapat menggunakan alat peraga dengan melihat benda yang sesungguhnya di luar kelas atau dalam kelas
3. Menyajikan pembelajaran dengan memanfaatkan kehidupan nyata dalam rangka meningkatkan daya antusias peserta didik terhadap materi pelajaran
4. Alat peraga pembelajaran dapat mengubah guru sebagai transmisi yang berfungsi sebagai penghantar menjadi fasilitator, dengan demikian alat peraga membuat peserta didik lebih aktif.
5. Membuat seluruh kejadian dalam kelas menjadi lebih hidup dan berubah dari waktu ke waktu, pendidikan dapat membangun pertanyaan dengan dukungan alat yang telah ada di tangan
6. Alat peraga dapat menjadikan peserta didik menjadi lebih aktif berpikir dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis karena peserta didik tidak sekedar mengingat dan mendengarkan, namun mengembangkan pikirannya dengan fakta
7. Alat peraga lebih meningkatkan interaksi antar peserta didik dalam kelas sehingga transformasi belajar dapat berkembang secara dinamis
8. Dengan bantuan alat peraga dapat meningkatkan daya menyimak bagi setiap pendidik sehubungan dengan aktifitas peserta didik yang terasa lebih mudah diamati

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S., Zain, A.2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Kustandi, Cecep. Bambang Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital* Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sutopo, Ariesto Hadi. 2008. *Multimedia Interaktif dengan Flash*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suyanto, M. 2008. *Multimedia: Alat untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing*. Yogyakarta: Andi Offset
- Warsita, B. 2008. *Teknologi Pembelajaran : Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Tanpa Nama. 2017. *Fungsi dan Peranan Alat Peraga dan Media dalam Pembelajaran Matematika*. (online) <http://alatperagaonline.com>, diakses: Kamis, 30 November 2017, Jam : 20.11
- Tanpa Nama. 2017. *Fungsi Alat Peraga*. (online) <https://www.raswo.com>, diakses: Jum"at, 01 Desember 2017, Jam : 10.41